

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa secara seksama mengenai penafsiran Surat Al-Tahrim ayat 6 tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak, dalam tafsir *Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an* ataupun tafsir *Al-Misbah*, dan setelah melalui analisa data-data yang diperoleh, baik dari data primer ataupun sekunder, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa penafsiran Al-Qurtubi, dan M. Quraish Shihab menyesuaikan susunan yang menghubungkan ayat Al-Qur'an yang sebelum maupun sesudah.

Selain itu, setelah penulis mengkaji kedua pemikiran *mufassir* tentang penafsiran peran orang tua terhadap pendidikan anak dalam surat Al-Tahrim ayat 6, maka penulis dapat menyimpulkan dengan singkat dalam membandingkan tafsir keduanya yaitu antara M.Quraish Shihab dan Al Qurthubi sebagai berikut:

1. Persamaan

a.) Metode Penafsiran

Antara mufassir Quraish Shihab dengan Al-Qurthubi, dapat dikategorikan dalam metode tafsir *Tahlili*. Ke dua tafsir ini sama-sama menggunakan metode tafsir *tahlili*.

b.) Persamaan Penafsiran Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Surat Al-Tahrim Ayat 6.

Persamaan penafsiran antara Quraish Shihab dengan Al-Qurthubi dalam lafadz غِلَظٌ *ghilazh* atau kasar. Di sini, Quraish shihab menafsirkannya dengan kasar perlakuannya atau ucapannya. Begitupun Al-Qurthubi menafsirkan lafadz tersebut adalah kasar hatinya atau perbuatannya. Berarti, keduanya sama-sama memahami lafadz ini dengan makna bahwa Malaikat yang bertugas di neraka adalah Malaikat yang kasar dilihat dari sifatnya, bukan dilihat dari segi kasar jasmaninya atau tubuhnya. Keduanya memaknai dengan kasar (perlakuannya, hatinya, maupun ucapannya).

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *mufassir* Al-Qurthubi dengan Quraish Shihab memiliki persamaan penafsiran bahwa peran orang tua sangat penting bagi pendidikan anak. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa dengan adanya peran orang tua terhadap pendidikan anak, mulai dari peranan orang tua, tanggung jawabnya, kewajibannya. Maka anak diharapkan akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi anak yang memiliki pribadi yang baik dan benar menurut agama. Karena orang tua sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak.

Telah dijelaskan oleh *mufassir* AL-Qurthubi dan Quraish Shihab, dalam mendidik anak menjadi pribadi yang baik dan benar sesuai penafsiran dalam surat Al-Tahrim ayat 6, bahwa anak harus

menerima pendidikan dari orang tuanya tidak hanya pendidikan pada garis-garis agama saja, melainkan nilai-nilai agama secara rinci baik itu hukum wajib, sunnah bahkan Al-Qurthubi menjelaskan bahwa tidak hanya pendidikan agama saja yang harus diajarkan, secara keseluruhan mendidik anak, merawatnya, memberi pengayoman, menjadi tauladan baginya, memimpinya seperti layaknya seorang pemimpin yang memperbaiki orang yang dipimpinnya

1. Perbedaan

a.) Pemikiran

Antara Al-Qurthubi dan M. Quraish Shihab memiliki pemikiran yang berbeda dalam penafsirannya, Al-Qurthubi lebih merinci dan memaparkan rinciannya dalam tafsirnya. Sedangkan Quraish Shihab hanya pada inti-inti saja. Selain itu, Al-Qurthubi sangat hati-hati dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an, beliau bukan hanya sekedar memberikan pendapatnya sebelum memasukkan dan menganalisa terlebih dahulu dari pendapat-pendapat ulama sebelumnya. Sedangkan Quraish Shihab lebih pada penyimpulan secara global, lebih pada pendapatnya sendiri, namun tetap menggunakan pendapat ulama lain sebagai penguat tafsirnya.

b.) Bentuk Penafsiran

Tafsir *Al Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* oleh Al-Qurthubi merupakan tafsir yang bercorak tafsir fikih. Para pengkaji tafsir sering menyebut dengan tafsir *Ahkam*. Karena dalam menafsirkan ayat-ayat

Al-Qur'an lebih banyak dikaitkan dengan persoalan-persoalan hukum. Berbeda dengan Quraish Shihab, dalam tafsir *Al-Misbah*. Bentuk penafsiran Quraish Shihab lebih pada ketajaman akalinya namun masih memasukkan pendapat-pendapat ulama untuk dijadikan penguat tafsirnya.

c.) Corak Penafsiran

Tafsir *Al-Mishbah*, oleh M. Quraish Shihab bercorak tafsir *al-Adabi al-Ijtima'i*. Corak tafsir ini terkonsentrasi pada pengungkapan *balaghah* dan kemukjizatan Al-Qur'an, menjelaskan makna dan kandungan sesuai hukum Alam, memperbaiki tatanan kemasyarakatan umat, dan sebagainya.

Sedangkan *Tafsir Al Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, oleh Al-Qurthubi dikategorikan bercorak tafsir *Bil Ma'tsur*. Tafsir *bil-Ma'tsur* ialah tafsir yang berdasarkan pada kutipan-kutipan yang shahih menurut urutan yang telah disebutkan dalam syarat-syarat *mufasir*.

d.) Perbedaan Penafsiran Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Surat Al-Tahrim Ayat 6.

Pada lafadz **قُوا أَنْفُسَكُمْ** *qu anfusakum* (Peliharalah dirimu).

Quraish Shihab memaknai objek peran ditunjukkan adalah untuk keluarga terlebih dahulu, yaitu kedua orang tua (Ayah dan Ibu), baru dilanjutkan pada peran diri sendiri. Sedangkan Al-Qurthubi memaknai lafadz tersebut yaitu peran yang ditunjukkan adalah untuk diri kalian (diri sendiri, baru dilanjutkan pada keluarga).

Selain itu pada lafadz شِدَادٌ *syidad* atau keras, Quraish Shihab memahami dan menafsirkannya yaitu keras hatinya dan perbuatannya. Di sini, Quraish Shihab memakanai keras bukan keras secara fisik atau jasmaninya, melainkan keras hatinya dan perbuatannya. Sedangkan Al-Qurthubi memahami dan menafsirkannya yaitu bukanlah keras sifatnya, melainkan keras tubuhnya. Pendapat Al-Qurthubi ini diperkuat dengan pendapat *mufasir* lain.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak yang dimaksudkan Quraish Shihab dengan Al-Qurthubi sedikit berbeda, yakni pada objek peran-nya. Quraish Shihab menjelaskan bahwa objek peran terhadap pendidikan anak ditunjukkan adalah kedua orang tua (Ayah dan Ibu), kedua orang tualah yang harus menjadi peran dalam pendidikan anak, mereka berkewajiban mendidik bahkan dari mulai sejak dalam kandungan ibu, anak sudah perlu pendidikan yang disebut pendidikan *pra-natal*. Bukan semua diberikan tanggung jawabnya kepada guru atau lembaga resmi sekolah. Sedangkan Al-Qurthubi menjelaskan bahwa peran terhadap pendidikan anak yang harus berperan adalah Ayah (yang menjadi kepala rumah tangga), meskipun dalam tafsirnya tetap peran ibu terhadap pendidikan anak juga penting. Namun beliau lebih pada menfokuskan pertanggungjawaban ayah sebagai kepala rumah tangga untuk mendidikan keluarganya, terutama kepada anak-anaknya.

B. Saran

Konsep pemikiran yang dipaparkan Al-Qurthubi dan M. Quraish Shihab didasarkan pada Al-Qur'an yang melalui penafsiran. Pemikiran mereka dikuatkan dengan hadis dimana kedua sumber tersebut dijadikan pedoman hidup oleh umat Islam. Juga disertai pendapat ulama sebagai pendukung dalam memberikan penjelasan peran orang tua terhadap pendidikan anak dalam surat Al-Tahrim ayat 6. Hal ini dilakukan karena Al-Qur'an kitab petunjuk yang tidak spesifik menjelaskan tema tertentu dengan gamblang dan tuntas. Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menunjukkan tentang peran orang tua dalam pendidikan anak, di mana orang tua berkewajiban terhadap pendidikan anak. Dan yang pasti untuk mengetahui sejauh mana konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an dibutuhkan penjelasan yang bersumber dari hadis ataupun pendapat ulama terutama yang membidangi atau mengetahui penjelasan tersebut.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., karena atas taufiq, hidayah dan inayahNya, dapat terselesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Shalawat serta salam selalu tcurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW sebagai insan yang menjadi teladan bagi umatnya.

Kata sempurna masih jauh dari skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan di sana-sini yang dirasa perlu untuk disempurnakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang

membangun akan dengan senang hati penulis terima. Segala Sesuatu yang benar dari apa yang penulis ungkapkan semua datang dari Allah SWT., dan bila mana ada kesalahan yang penulis ungkapkan semua datang dari penulis sendiri. Oleh karena itu penulis juga memohon maaf bila mana ada kesalahan dan kekurangan yang menyinggung seluruh pihak yang berkaitan dengan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, semoga menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin. Akhirnya, penulis berharap dari penulisan skripsi ini, semoga Alloh menjadikan skripsi yang berjudul **Studi Komparatif Pemikiran M. Quraish Shihab Dengan Al Qurthubi Tentang Penafsiran Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Surat Al-Tahrim Ayat 6** bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Semoga Allah berkenan memberi kemudahan dan kebahagiaan untuk kita. Amin.